

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA/SISWI KELAS X SMAN 1
JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Disusun oleh

**GITA RAHAYU
NIM: 210314309**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

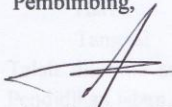
Skripsi atas nama saudara:

Nama : GITA RAHAYU
NIM : 210314309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA/SISWI KELAS X
SMAN 1 JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Ponorogo, 15 Mei 2018


Ahmad Nu'man Hakim, M.Ag

NIP. 197705092003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gita Rahayu
NIM : 210314309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : JUM'AT
Tanggal : 08 JUNI 2018

Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, pada:

Hari : JUM'AT
Tanggal : 29 Juni 2018

Ponorogo, 29 Juni 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Alimudi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Nasrullah, MA
2. Penguji I : Nur Kolis, Ph.D
3. Penguji II : Ahmad Nu'man Hakim, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAK

RAHAYU, GITA. 2018. *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Tarbiyah dan Keguruan /PAI. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakim, M.Ag

Kata Kunci : Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler, Kemampuan Berpikir Kreatif, Hasil Belajar

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, dan membuat rencana. Untuk mengatasi permasalahan tentang hasil belajar siswa maka lembaga pendidikan menyelenggarakan berbagai kegiatan yaitu, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mewujudkan pembelajaran di kelas dengan antusias dalam menanggapi atau merespon materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan selalu menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga hasil belajar yang dimiliki siswa akan lebih baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif regresi. pengumpulan data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif dilakukan melalui angket yang di berikan kepada semua siswa kelas X SMAN 1 Jenangan dengan jumlah sampel 73 siswa, sedangkan pengumpulan data hasil belajar diambil dari dokumentasi nilai UTS semester ganjil.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Nilai KD yang diperoleh adalah 49,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,8% terhadap variabel (Y). (2) Nilai KD yang diperoleh adalah 24,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemampuan berpikir kreatif (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,7% terhadap variabel (Y). (3) Dari hasil penolahan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,586. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Variabel Status Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif) adalah 58,6% dan sisanya 41,4% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Di era globalisasi ini peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Ada beberapa syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni sarana dan prasarana, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.²

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

² Yunus Abu Bakar, et al., *Profesi Keguruan* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 7.

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³

Pencapaian atau prestasi akademik para siswa, sedikit banyak merupakan pencerminan atau pantulan dari belajar yang direncanakan, diarahkan dan diharapkan. Ini berarti bahwa belajar menggambarkan sebagian kecil dari seluruh bidang kegiatan belajar.⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya, suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik.

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, dan membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Siswa harus memiliki karakteristik baik fisiologis maupun psikologis, yang menyangkut kondisi fisik, panca indera, minat, bakat, kecerdasannya,

³ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 20.

⁴ Abd. Rochman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 63.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

dan sebagainya. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.⁶

Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁷

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terjadi juga di SMAN 1 Jenangan, berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PPLK II berlangsung, terdapat permasalahan hasil belajar siswa yang masih kurang dalam mata pelajaran PAI. Permasalahan kurangnya hasil belajar siswa yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seringkali siswa tidak mengikuti pelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang belum terasah atau masih kurang.⁸

Berpikir kreatif yaitu berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 179.

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 59-60.

⁸ Hasil Observasi Ketika PPLK II Berlangsung di SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

sesuatu yang telah ada.⁹ Kreativitas adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh kebanyakan ahli psikolog kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan pemecahan masalah. Kreativitas sering juga disebut berpikir kreatif. Semua istilah ini berkaitan dengan usaha menemukan, menghasilkan atau menciptakan hal-hal baru. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna untuk *news ideas*.¹⁰

Terdapat beberapa alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, karena kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹ Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mewujudkan pembelajaran di kelas dengan antusias dalam menanggapi atau merespon materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan selalu menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga hasil belajar yang dimiliki siswa akan lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan tentang hasil belajar siswa maka lembaga pendidikan menyelenggarakan berbagai kegiatan yaitu, kegiatan

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group), 232.

¹⁰ Suharnan, *Psikolog Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), 373.

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), 31.

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Partisipasi atau keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan.¹³

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu: (1) kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor. (2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2014), 166.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1997), 270.

upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. (3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, dilihat dari segi tujuan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting di sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan penalaran, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Dilihat dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, diharapkan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai pengalaman yang diperoleh akan membawa pengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Namun, pada kenyataannya hal ini tidak selalu berpengaruh positif sesuai yang diharapkan. Siswa yang selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, disatu sisi akan mengurangi waktu belajarnya. Terutama bila siswa tersebut tidak memiliki manajemen waktu yang baik.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA/SISWI KELAS X SMAN 1 JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**.

¹⁴ *Ibid*, 272.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya maka perlu adanya batasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah supaya meningkatkan manfaat positif bagi siswa yang berpartisipasi di dalamnya, serta dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Membarikan masukan dan motivasi bagi guru agar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membantu siswa berperan aktif dan kreatif dalam KBM untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi Siswa

Menambah wawasan siswa tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berpikir kreatif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus sebagai acuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa guna menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

F. Sisematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab *kedua*, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab *ketiga*, adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi, dan pembahasan.

Bab *kelima*, adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Maulydia Nina Rakhmawati, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pangasih”.¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti yaitu pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kemudian sepak bola, drumband dan bola voli sebagai ekstrakurikuler pilihan. Keaktifan siswa SMK Negeri 2 Pangasih dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase terbanyak yaitu 53%. Akan tetapi perlu ditingkatkan keaktifan siswa dalam kepengurusan karena respon terhadap indikator tersebut masih rendah. Kebiasaan belajar siswa SMK Negeri 2 Pangasih termasuk dalam kategori baik dengan presentase terbanyak yaitu 43%. Namun siswa perlu meningkatkan cara belajar mandiri dan cara belajar

¹⁵ Maulydia Nina Rakhmawati, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pangasih” (Skripsi UNY, 2014).

kelompok supaya lebih baik lagi karena respon siswa terhadap indikator tersebut masih rendah. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori lulus cukup dengan presentase terbanyak yaitu 94% pada interval 7,5 – 8,49 dengan nilai ketuntasan minimal 7,5.

4. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Sumbangan efektif yang diberikan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar adalah sebesar 18,4%. Kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Sumbangan efektif yang diberikan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar adalah sebesar 10,1%. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Sumbangan pengaruh yang diberikan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah 28,5%, ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,285$. Sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaannya dengan penelitian ini adalah salah satu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Pangasih Tahun Ajaran 2013/2014”.¹⁶ Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pangasih tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rhitung (0,178) yang lebih kecil dari rtabel (0,334). dengan probabilitas $0,307 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Pangasih tahun ajaran 2013/2014. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pangasih tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rhitung (0,444) yang lebih besar dari rtabel (0,334). Demikian pula hasil perhitungan thitung (2,848) yang lebih besar dari ttabel (2,035), dengan probabilitas $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Pangasih tahun ajaran 2013/2014. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel

¹⁶ Fajar Kurniawan “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Pangasih Tahun Ajaran 2013/2014” (Skripsi UNY, 2014)

keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014. Hasil perhitungan menunjukkan harga koefisien korelasi ganda sebesar 0,448. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,201. Sementara dalam pengujian signifikansi, didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,026. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada $df:n-3 = 32$ yaitu sebesar 4,15 maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS (X_1) dan kemampuan berpikir kreatif (X_2) secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Persamaannya dengan penelitian ini adalah salah satu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga penelitian dari Siti Zubaidah dengan judul “Pengaruh Pola Asuh pembina asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo”.¹⁷ Berdasarkan hasil perhitungan data pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri, maka pola asuh pembina asrama secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh

¹⁷ Siti Zubaidah “Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo”. (Skripsi IAIN Po, 2017)

koefisien determinasi sebesar 6,68%, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 93,32% dipengaruhi oleh faktor faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri, maka keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 36,37%, artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 36,37% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 63,63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan data pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri, maka pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri 99 SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 36,81%, artinya pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh sebesar 36,81% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 63,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah tempat penelitian, sistematika pembahasan dan hasil penelitian.

B. Landasan Teori

1. Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Hakikat Keaktifan

Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.¹⁸

Keaktifan menurut Nana Sudjana diantaranya: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam memecahkan masalah, 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, 8)

¹⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), 279.

Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.

Unsur-unsur keaktifan atau partisipasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dengan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
- 3) Adanya kesadaran dari anggota kelompok.
- 4) Tidak ada unsur paksaan.
- 5) Anggota merasa ikut memiliki

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai

¹⁹ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2014), 22-23.

secara periodik tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut.²⁰

b. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satubsekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditrtukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.²²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan

²⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi...*, 280.

²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...* 164.

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, 286.

belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.²³

c. Bentuk Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas:

- 1) Mendatangi pertemuan.
- 2) Melibatkan diri dalam diskusi.
- 3) Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
- 4) Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan.
- 5) Ikut serta memanfaatkan hasil program.²⁴

d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 164-165.

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, 300-301.

ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya manusia yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁵

2. Kemampuan Berpikir Kreatif (Kreativitas)

a. Pengertian Berpikir

Berpikir adalah sebagai proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks antara atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Berpikir adalah proses yang berkaitan dengan pencarian dan penyimpanan informasi saja (sebab ia melibatkan cara-cara tertentu dalam mendapatkan dan meneladani informasi).²⁶

Berpikir adalah aktivitas jiwa yang bertujuan untuk memecahkan sesuatu masalah atau problem, sehingga menemukan

²⁵ *Ibid.*, 287-288.

²⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 89.

hubungan-hubungan dan menentukan sangkut pautnya. Dengan berpikir itu kita dapat menganalisis sebagai akibat, atau menghubungkan-menghubungkan dan sebagainya. Lalu kita menemukan hubungan-hubungan itu dan menentukan masalah yang sedang kita hadapi. Oleh karena itu berpikir merupakan fungsi jiwa yang dinamis yang melalui suatu proses kearah tercapainya suatu tujuan tertentu yang akhirnya menetapkan suatu keputusan.

Dalam berpikir ini melalui beberapa proses sebagai berikut:

1) Pembentukan Pengertian

Pengertian ialah himpunan ciri-ciri yang hakiki atau sifat-sifat yang has dari sesuatu yang membedakan atau menentukan dari sesuatu yang lain. pengertian itu mengandung pengetahuan tentang sifat-sifat atau ciri-ciri khusus yang diperoleh dengan pengalaman atau berpikir.

2) Pembentukan Pendapat

Pendapat dibentuk dari dua pengertian atau lebih yang merupakan hasil perbuatan pikiran yang mengandung hubungan arti.

3) Pembentukan Kesimpulan

Yaitu pembentukan suatu pendapat yang berdasarkan pendapat-pendapat lain. Jadi kesimpulan ialah keputusan khusus.

Kesimpulan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a) Kesimpulan Induktif

Kesimpulan yang diambil dari keputusan-keputusan yang bersifat khusus untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum.

b) Kesimpulan Deduktif

Kesimpulan yang diambil dari keputusan yang umum untuk mendapatkan keputusan yang khusus.

c) Kesimpulan Analogi

Kesimpulan yang diambil dengan jalan menyesuaikan atau mempetimbangkan yang dapat dikiasakan diambil satu keputusan.²⁷

b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.

Berpikir kreatif yaitu berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.²⁸

Berpikir kreatif juga di sebut dengan kreativitas yaitu suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 156-159.

²⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, 232.

mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaannya). Berdasarkan definisi tersebut, berarti proses kreativitas bukan hanya sebatas menghasilkan sesuatu yang bermanfaat saja (meskipun sebagian besar orang yang kreatif hampir selalu menghasilkan penemuan, tulisan, maupun teori yang bermanfaat).²⁹

Kemampuan berpikir kreatif adalah berhubungan dengan terdapatnya seseorang individu menggunakan kedua domain kognitif dan afektif dalam usaha untuk mendapatkan atau memberikan informasi, menyelesaikan masalah atau membuat keputusan.³⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas merupakan proses menemukan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi yang bersangkutan menggunakan sesuatu yang telah ada dalam rangka memecahkan masalah dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi.

²⁹ Robert L. Solso, *et al*, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2007), 444.

³⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*..., 89.

c. Ciri-ciri Individu yang Kreatif

Anak atau peserta didik yang kreatif menjadi dambaan orang tua atau guru. Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreatif seperti berikut ini:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang mejemuk.
- 11) Percaya kepada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

d. Tujuan Pengembangan Berpikir Kreatif (Kreativitas)

Menurut Utami Munandar terdapat beberapa alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain:

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah kebutuhan pokok bagi manusia.
- 2) Kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
- 3) Bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.³¹

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

³¹ *Ibid.*, 31.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³²

Menurut Suprijono yang dikutip dari Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar yang intruksional *nuturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.³³

b. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek

³² Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, 20.

³³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 22.

kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.³⁴ Menurut Lindgren yang dikutip dari Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, hasil belajar adalah meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.³⁵

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang sudah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini dipengaruhi siswa dan lingkungannya.³⁶

Menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan Hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

³⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

³⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, 24.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁷ Hasil proses belajar ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan lain sebagainya. Hasil belajar ini mencakup kognitif, afektif dan motorik.³⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.³⁹

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang

³⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 22.

³⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

³⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, 59-60.

dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu dan sebagainya.⁴⁰

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor lingkungan.

1) Faktor dari diri siswa terutama pada kemampuan yang dimilikinya.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan siswa ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis.

2) Faktor dari luar diri yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang di maksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 175.

dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.⁴¹

Dalam bukunya Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu:

1) Faktor Internal

Meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga, Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam

⁴¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: Quantum Teaching, 2005), 48-49.

kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart penilaian diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴²

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara.⁴³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, 12.

⁴³ Erwin Yudi Prahara, *Materi pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 3.

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia, dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),11-13.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, beerbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau , moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak.⁴⁵

5. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar PAI

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang tangguh, bertata karma, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam hal ini tentu saja sangat luas, kaitannya dengan kewajiban siswa sebagai pelajar yakni siswa bertanggung jawab untuk menuntut ilmu dan belajar.

⁴⁵ *Ibid.*, 16-18.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendukung proses belajar siswa disekolah. Sehingga proses belajar mengajar di sekolah tetap menjadi prioritas utama. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar atau prestasi siswa dilihat pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika siswa mengabaikan mata pelajaran di sekolah tentu akan sangat sulit baginya untuk mencapai target kelulusan yang ditentukan dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal).⁴⁶

Kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas merupakan proses menemukan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi yang bersangkutan menggunakan sesuatu yang telah ada dalam rangka memecahkan masalah dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kreativitas dalam dirinya. Namun tinggi rendahnya tingkat kreativitas berbeda-beda pada masing- masing individu.

Kreativitas yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajarnya. Dengan tingginya rasa keingintahuan siswa dalam kegiatan belajar, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh minat atau kemauan. Dengan aktifnya siswa dalam belajar, baik saat belajar secara individu, belajar kelompok, mengerjakan tugas yang

⁴⁶ Jurnal, Maulydia Nina Rakhmawati, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pangasih.*

diberikan guru, akan memberi dampak positif terhadap prestasi belajar yang dia peroleh.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif baik, maka hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017/2018 akan baik.
2. Jika keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif kurang baik, maka hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017/2018 akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil

⁴⁷ Jurnal, Fajar Kurniawan, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kemampuan berpikir kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 2 Pangasih.*

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka, untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel atau independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau dependennya.⁵⁰ Jenis penelitiannya adalah penelitian *ekspost facto*, yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁵¹ Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel independen atau sering disebut variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

⁴⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 53.

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), 127

⁵¹ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 200.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah status keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (x_1) dan kemampuan berpikir kreatif (x_2).

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵² Dalam penelitian ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 (y).

Paradigm Ganda Dua Variabel Independen



Variabel X_1 : Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Variabel X_2 : Kemampuan berpikir kreatif

Variabel Y : Hasil belajar siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi

⁵² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 57.

berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁵³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 74 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵⁵ Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar.

Melihat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini semua populasi menjadi sampel, sebanyak 73 peserta didik. Sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel populasi (*Populasi Sampling*) yaitu semua populasi berhak jadi sampel.⁵⁶

⁵³ *Ibid.*, 118.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 117.

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 74.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 134.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.⁵⁷

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Jenangan.
2. Data tentang kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X SMAN 1 Jenangan.
3. Data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Jenangan.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Indikator	Nomor Item	
	Favorebel (+)	Favorebel (-)
1. Turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler	7, 11	6, 13
2. Terlibat dalam memecahkan masalah	2, 8	-

⁵⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 166.

3. Berusaha mencari informasi yang diperlukan	1, 9	5, 12
4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk pembina	3	4
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah	10	-

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Nomor Item	
	Favorebel (+)	Favorebel (-)
1. Rasa ingin tahu yang luas	1, 3, 5	-
2. Mengemukakan banyak ide	4, 5, 6	8
3. Dapat menyelesaikan masalah dengan banyak cara dan berbagai sudut pandang	12, 13	7, 14
4. Menciptakan hal-hal baru	10	11, 14
5. Memiliki kesenangan terhadap keindahan	9	-

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁵⁹ Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu : 4

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 199.

⁵⁹ *Ibid.*, 134.

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan sejarah berdirinya lembaga sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI...*, 236

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*,

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁶² Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*.⁶³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum x$ = jumlah seluruh x

$\sum y$ = jumlah seluruh y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 173.

⁶³ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

N = jumlah siswa

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.273	0.361	Tidak Valid
2	0.385	0.361	Valid
3	0.641	0.361	Valid
4	0.607	0.361	Valid
5	0.337	0.361	Tidak Valid
6	0.297	0.361	Tidak Valid
7	0.637	0.361	Valid
8	0.772	0.361	Valid
9	0.747	0.361	Valid
10	0.544	0.361	Valid
11	0.543	0.361	Valid
12	0.579	0.361	Valid
13	0.274	0.361	Tidak Valid
14	0.637	0.361	Valid

15	0.254	0.361	Tidak Valid
16	0.52	0.361	Valid
17	0.358	0.361	Tidak Valid
18	0.672	0.361	Valid
19	0.651	0.361	Valid
20	0.311	0.361	Tidak Valid

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.754	0.361	Valid
2	0.315	0.361	Tidak Valid
3	0.654	0.361	Valid
4	0.208	0.361	Tidak Valid
5	0.43	0.361	Valid
6	0.458	0.361	Valid
7	0.514	0.361	Valid
8	0.453	0.361	Valid
9	0.131	0.361	Tidak Valid
10	0.483	0.361	Valid
11	-0.056	0.361	Tidak Valid
12	0.087	0.361	Tidak Valid
13	0.631	0.361	Valid
14	0.306	0.361	Tidak Valid
15	0.571	0.361	Valid
16	0.576	0.361	Valid
17	0.494	0.361	Valid
18	0.456	0.361	Valid
19	0.591	0.361	Valid
20	0.471	0.361	Valid

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 item soal variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ternyata terdapat 13 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19. Untuk variabel kemampuan berpikir kreatif, dari jumlah 20 item soal, ada 14 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah 1 : Membuat tabel penolong untuk menampilkan skor.

Langkah 2 : Kemudian dimasukkan kerumus varians.

Langkah 3 : Kemudian dimasukkan dalam koefisien regresi kerumus

alpha cronbach berikut.⁶⁴

Rumus varians (σ_i^2) :

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS...*, 89-90.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right)^2$$

Rumus koefisien *alpha cronbach* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah item soal

σ_1^2 = Varians butir soal

σ_t^2 = Varians skor total

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel pada keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada lampiran 7, sedangkan perhitungan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil perhitungan reliabilitas dalam lampiran diketahui nilai, reliabilitas variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah 0,878. Kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel kemampuan berpikir kreatif, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,803. Kemudian di konsultasikan dengan r

tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut rumus yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁵

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika*...., 204.

2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan linier.

a) Uji Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan *Regresi Linier Sederhana*, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:⁶⁶

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_{1x} \quad (\text{model untuk sampel})$$

(1) Langkah pertama, mencari nilai b_0 dan b_1 , dapat dihitung dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

(2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of varience*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap y.⁶⁷

⁶⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan ...*, 123.

⁶⁷ *Ibid.*, 126.

Tabel 3.5
Anova (Analysis of variance)

Sumber Variasi	Degrees of freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right)$	MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-p-2)}$

b) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan *Regresi Linier*

Berganda. Terkait hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan:⁶⁸

$$y = \beta_0 + \beta_{1x_1} + \beta_{2x_2} + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_{1x_1} + b_{2x_2} \text{ (model untuk sampel)}$$

(1) Langkah pertama, mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 , dapat dihitung

dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

⁶⁸ *Ibid.*, 125.

(2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.⁶⁹

Tabel 3.6
Anova (*Analysis of variance*)

Sumber Variasi	Degrees of freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	$SSE = \sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari penolakan: Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

(3) Langkah ketiga koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁶⁹ *Ibid.*, 127.

Dimana R^2 = koefisien

determinasi/proposisi/keragaman/variabilitas total di sekitar

nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi

(biasanya dinyatakan dalam persen).

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen

X = Variabel bebas/independen

b_0 = Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 = Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n = Jumlah observasi/pengamatan

x_i = Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana
 $i=1,2,\dots,n$

y_i = Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana
 $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = *Sum of Square Regression*

SSE = *Sum of Square Error*

SST = *Sum of Square Total*

MSR = *Mean Squre Regression*

MSE = *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Jenangan

Sehubungan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Kabupaten Ponorogo bahwa setiap kecamatan sekurang-kurangnya harus memiliki satu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1). Untuk itu pemerintah Kabupaten Ponorogo memberikan dana terhadap Kecamatan Jenangan untuk mendirikan sekolah tersebut. Akhirnya pada tahun 2003 didirikanlah sebuah lembaga sekolah dengan nama SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

Mulai awal berdirinya, lembaga sekolah ini langsung mendapatkan status Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301051103004. Sedangkan nomor akte pendiriannya yaitu 425/828/405.51/2003. SMAN 1 Jenangan mendapatkan status Akreditasi A tepatnya pada tahun 2012. Kepala SMAN 1 Jenangan pertama kali yakni Bapak Suroto PLT. Setelah Bapak Suroto kepala sekolah digantikan dengan Bapak Drs. Joko Susilo, S.Pd., M.Hum sampai tahun 2010. selanjutnya kepala sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Subandi, M.Pd sampai 2015, setelah itu digantikan PLT Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd dan digantikan lagi oleh bapak Mursid, S.Pd, M.Pd sampai saat ini.

2. Letak Geografis SMAN 1 Jenangan

SMAN 1 Jenangan terletak di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 63492 dengan nomor telepon (0352)531952. Berada pada ketinggian +- 350 meter di atas permukaan air laut dan berada di lereng gunung Dangean, sehingga kondisi tanah tidak rata/bertingkat dari bangunan satu ke bangunan lainnya. SMAN 1 Jenangan di letakkan di Desa Semanding kerana tanah diwilayah tersebut harganya masih murah. Sebelum didirikan sekolah, tanah tersebut digunakan sebagai kebun oleh salah satu warga desa. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya sekolah tingkat SMA di lingkungan mereka.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMAN 1 Jenangan

a. Visi

Terwujudnya budaya prestasi dan memiliki keterampilan hidup berdasarkan imtaq, iptek dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat dan budaya berprestasi baik akademik maupun non akademik kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi landasan berpiki, bertindk,bertingkah laku mulia dan santun.

- 3) Meningkatkan kemampuan akademik sebagai bekal melanjutkan study ke pendidikan tinggi.
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris dan Indonesia.
- 5) Mengembangkan keterampilan mengoperasikan komputer dan internet.

c. Tujuan

- 1) Memiliki prestasi tinggi pada tiap mata pelajaran.
- 2) Dapat mencapai NUN di atas minimal kelulusan yang ditetapkan.
- 3) Memiliki budaya membaca yang kuat, terarah dan teratur.
- 4) Dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri bagi yang melanjutkan.

4. Keadaan Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Guru dan Tenaga kependidikan

Untuk menyiapkan dan menciptakan lulusan yang terbaik dan berkualitas tentu yang paling utama adalah perekrutan tenaga pendidik yang handal dan juga mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang keilmuan yang diperlukan dalam lembaga. Untuk menunjang lulusan yang berkualitas ada banyak tenaga pengajar di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 tenaga pengajar.

Selain itu bukan hanya tenaga kerja yang handal dan berkompeten dalam bidangnya. Di SMAN 1 Jenangan ditunjang

dengan para tenaga kependidikan atau karyawan yang sangat membantu keberlangsungan proses belajar mengajar.

b. Data siswa SMAN 1 Jenangan

Siswa adalah mereka yang resmi menjadi siswa di SMAN 1 Jenangan dan telah terdaftar dalam buku induk siswa. keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 221 siswa yang meliputi kelas X, XI dan XII. Siswa sekolah SMAN 1 Jenangan merupakan siswa yang berpartisipasi dan dapat membanggakan nama sekolah baik di dalam kota maupun di luar kota Ponorogo.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representative, yang pada akhirnya dapat membantu terbentuknya output yang baik.

Sarana dan prasarana di SMAN 1 Jenangan termasuk dalam kategori baik. terbukti terdapat 15 ruang kelas untuk proses belajar mengajar dalam kondisi baik, 1 buah laboratorium fisika, 1 buah laboratorium kimia, 6 kamar mandi, 1 buah ruang TU, 1 buah ruang tamu, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang UKS lengkap dengan peralatannya, 1 buah ruang BK dan 1 buah lab. Computer.

Sarana dan prasarana merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, dengan tunjangan dengan sarana dan

prasarana yang memadai sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan sekolah seperti yang tercantum dalam visi dan misi SMAN 1 Jenangan untuk menjadikan siswa lebih kompeten.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas X SMAN 1 Jenangan

Dalam mendapatkan data deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada semua siswa kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 73 siswa.

Adapun angket penelitian variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Deskripsi Data Tentang Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMAN 1 Jenangan

Dalam mendapatkan deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kemampuan berpikir kreatif. Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 73 siswa.

Adapun angket penelitian variabel kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Jenangan

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai UTS semester ganjil siswa kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 73 siswa. Adapun data hasil belajar PAI siswa dapat dilihat pada lampiran 11.

C. Analisis Data

Setelah mengadakan penelitian dan data yang diperlukan terkumpul sesuai pembahasan pada skripsi ini, tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.1
Normalitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ekstrakurikuler	.091	73	.200 [*]	.951	73	.007

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
berpikir_kreatif	.094	73	.177	.964	73	.035

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3
Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil_belajar	.091	73	.200 [*]	.975	73	.152

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	0.200	$P > 0.05$	Normal
2	Kemampuan berpikir kreatif	0.177	$P > 0.05$	Normal
3	Hasil belajar	0.200	$P > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (X_1) 0.200, Kemampuan Berpikir Kreatif (X_2) 0.177 dan Hasil belajar (Y) 0.200 lebih besar dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa disrtribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS 16.0, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0.05 . Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.4
Uji Linieritas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar * ekstrakurikuler	Between Groups (Combined)	425.305	18	23.628	5.704	.000
	Linearity	323.220	1	323.220	78.030	.000
	Deviation from Linearity	102.086	17	6.005	1.450	.151
	Within Groups	223.681	54	4.142		
	Total	648.986	72			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0.151 $>$ 0.05) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar.

Tabel 4.5
Uji Linieritas Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar * berpikir_kreatif	Between Groups (Combined)	203.136	19	10.691	1.271	.242
	Linearity	160.146	1	160.146	19.037	.000
	Deviation from Linearity	42.990	18	2.388	.284	.998
	Within Groups	445.850	53	8.412		
	Total	648.986	72			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0.998 > 0.05) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Sederhana Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ekstrakurikuler ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.491	2.142

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler

P O N O R O G O

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.220	1	323.220	70.445	.000 ^a
	Residual	325.767	71	4.588		
	Total	648.986	72			

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.817	1.589		40.791	.000
	Ekstrakurikuler	.381	.045	.706	8.393	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Dari hasil tabel berikut didapatkan hasil sebagai berikut:

- Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat.
- Tabel kedua dari tabel model Summary, nilai $R = 0,706$ yang merupakan symbol dari nilai koefisien regresi. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 49,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1

memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,8% terhadap variabel Y dan 50,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X_1 .

- c. Tabel ketiga dari tabel Anova, nilai F sebesar 70.445 dengan signifikansi uji 0,000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,050 atau 5% maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).
- d. Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 64.817 + 0,381X_1$

Hasil dari pengujian regresi antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Sederhana Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	berpikir_kreatif ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.236	2.624

a. Predictors: (Constant), berpikir_kreatif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.146	1	160.146	23.260	.000 ^a
	Residual	488.840	71	6.885		
	Total	648.986	72			

a. Predictors: (Constant), berpikir_kreatif

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.604	2.174		31.090	.000
	berpikir_kreatif	.267	.055	.497	4.823	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Dari hasil tabel berikut didapat hasil sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Tabel kedua dari tabel model Summary, nilai $R = 0,497$ yang merupakan symbol dari nilai koefisien regresi. Melalui tabel ini

juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 24,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,7% terhadap variabel Y dan 75,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_2 .

- c. Tabel ketiga dari tabel Anova, nilai F sebesar 23.260 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,050 atau 5% maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kemampuan berpikir kreatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).
- d. Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y=67.604+0,267X_2$.

4. Regresi Linier Berganda

Dalam kondisi riil yang dilapangan, perubahan suatu variabel tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja tetapi sering kali dipengaruhi oleh banyak variabel., oleh karena itu dalam penelitian ini juga dilakukan

analisis regresi berganda menggunakan SPSS 16.0 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	berpikir_kreatif, ekstrakurikuler ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.575	1.958

a. Predictors: (Constant), berpikir_kreatif, ekstrakurikuler

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.567	2	190.284	49.623	.000 ^a
	Residual	268.419	70	3.835		
	Total	648.986	72			

a. Predictors: (Constant), berpikir_kreatif, ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.059	1.904		31.549	.000
	Ekstrakurikuler	.330	.044	.611	7.582	.000
	berpikir_kreatif	.168	.043	.312	3.867	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel 4.14 Bagian **Coefficients** tersebut diatas, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = 60.059 + 0,330 X_1 + 0,168X_2$

Nilai masing-masing koefisien regresi Variabel Independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

- a. Koefisien Regresi Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (X_1) sebesar 0,330 menggambarkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar.
- b. Koefisien Regresi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif (X_2) sebesar 0,168 menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa/siswi di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa/siswi di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, serta keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa diperoleh tabel model Summary, nilai $R = 0,706$ yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 49,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1

memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,8% terhadap variabel Y dan 50,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

Berdasarkan teori hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek, kognitif, afektif dan psikomotor.”⁷⁰

2. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa diperoleh tabel model Summary, nilai $R = 0,497$ yang merupakan symbol dari nilai koefisien regresi. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 24,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,7% terhadap variabel Y dan 75,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

⁷⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 287-288.

Berdasarkan teori hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “kemampuan berpikir kreatif adalah berhubungan dengan terdapatnya seseorang individu menggunakan kedua domain kognitif dan afektif dalam usaha untuk mendapatkan atau memberikan informasi, menyelesaikan masalah atau membuat keputusan.”⁷¹

3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi berganda tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa diperoleh hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,586. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Variabel Status Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif adalah 58,6% dan sisanya 41,4% merupakan sumbangan dari variabel lain.

⁷¹ Iskandar *Psikolog Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 49,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,8% terhadap variabel (Y).
2. Dari hasil pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 24,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemampuan berpikir kreatif (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,7% terhadap variabel (Y).
3. Dari hasil penolahan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,586. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Variabel Status Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif) adalah 58,6% dan sisanya 41,4% merupakan sumbangan dari

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan mengadakan penyesuaian kurikulum pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga tercipta keselarasan antara prestasi belajar dengan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pihaksekolah diharapkan untuk terus mendukung peningkatan kreativitas siswa dengan melatih siswa untuk selalu berpikir kreatif.

2. Bagi Guru

Untuk pihak guru diharapkan untuk dapat menggali bakat dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan juga guru dapat mendukung peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikombinasi dengan waktu belajar yang cukup, serta ditunjang peningkatan kreativitas, dapatmeningkatkan hasil belajar agar lebih baik.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa/siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo, akan tetapi hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka dari itu peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain dua faktor tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rochman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2006.
- Bakar, Yunus Abu. et al. *Profesi Keguruan*. Surabaya: LAPIS-PGMI. 2009.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS. 2014.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Kurniawan, Fajar Kurniawan. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Pangasih Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi UNY. 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2003.
- Martono, Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2009.

- Prahara, Erwin Yudi. *Materi pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2009.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Rakhmawati, Maulydia Nina. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pangasih. Skripsi UNY. 2014.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2012.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching. 2005.
- Solso, Robert L. *et al. Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharnan. *Psikolog Kognitif*. Surabaya: Srikandi. 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta. 1997.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2009.
- Susanto, Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.

Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2002.

Wulandari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: STAIN Po PRESS. 2012.

Zubaidah, Siti. Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Skripsi IAIN Po. 2017.

